



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1641-1648

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Analisis Pemahaman Gen Z Mengenai Pernikahan yang Sakinah Menurut Qs. Ar-Rum Ayat 21

Widya Puspita Sari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : puspitawidyaqu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman Generasi Z mengenai pernikahan yang sakinah berdasarkan QS. Ar-Rum ayat 21 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut dalam konteks kehidupan modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian adalah Generasi Z berusia 18–27 tahun yang beragama Islam dan berdomisili di Kota Medan. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi Z memahami pernikahan sakinah sebagai kehidupan rumah tangga yang harmonis, damai, dan mampu memberikan ketenangan bagi pasangan suami istri. Informan juga memahami konsep *mawaddah* sebagai cinta dan kasih sayang, serta *rahmah* sebagai kepedulian dan sikap saling menghormati dalam keluarga. Namun, pemahaman tersebut masih cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya didasarkan pada pemahaman tafsir yang komprehensif terhadap QS. Ar-Rum ayat 21. Penelitian ini juga menemukan bahwa media sosial, lingkungan keluarga, pendidikan agama, dan teman sebaya merupakan faktor utama yang memengaruhi pemahaman Generasi Z mengenai pernikahan. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi Alqur'an dan pendidikan pranikah untuk membangun pemahaman yang lebih utuh mengenai konsep keluarga sakinah di kalangan Generasi Z.

Kata kunci: *Generasi Z, Pernikahan Sakinah, QS. Ar-Rum Ayat 21, Tafsir Al-Qur'an.*

Analysis of Generation Z's Understanding of Sakinah Marriage According to Qur'an Surah Ar-Rum Verse 21

Abstract

This study aims to analyze Generation Z's understanding of sakinah marriage based on Qur'an Surah Ar-Rum verse 21 and to identify the factors influencing such understanding within the context of modern life. The research employed a qualitative approach with a field research design. The subjects of this study were Muslim Generation Z individuals aged 18–27 years residing in Medan City. Informants were selected using a purposive sampling technique. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, while data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that most Generation Z participants understand sakinah marriage as a harmonious, peaceful family life that provides tranquility for both spouses. The

informants also perceive mawaddah as love and affection, while rahmah is understood as care, compassion, and mutual respect within the family. However, their understanding remains relatively general and has not been fully grounded in a comprehensive interpretation of Qur'an Surah Ar-Rum verse 21. The study further finds that social media, family environment, religious education, and peer groups are the main factors influencing Generation Z's understanding of marriage. These findings highlight the importance of strengthening Qur'anic literacy and premarital education to foster a more comprehensive understanding of the concept of sakinah family among Generation Z.

Keywords: Generation Z, Sakinah Marriage, QS. Ar-Rum Verse 21, Interpretation of the Qur'an.

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat modern telah membawa perubahan besar dalam cara pandang generasi muda terhadap institusi pernikahan. Globalisasi, kemajuan teknologi informasi, media sosial, serta perubahan nilai sosial dan budaya telah membentuk pola pikir baru mengenai hubungan, keluarga, dan kehidupan berumah tangga. Di tengah perubahan tersebut, pernikahan tidak lagi dipandang semata sebagai kewajiban sosial atau keagamaan, tetapi juga sebagai pilihan personal yang dipengaruhi oleh pertimbangan pendidikan, karier, ekonomi, dan kebebasan individu. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemahaman generasi muda terhadap makna pernikahan mengalami transformasi yang signifikan dibandingkan generasi sebelumnya (Safar Gani et al., 2025).

Generasi Z (Gen Z), yang lahir antara tahun 1997–2012, merupakan generasi yang tumbuh dalam era digital dan memiliki karakteristik berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka dikenal lebih terbuka terhadap berbagai informasi, memiliki akses luas terhadap pengetahuan melalui internet, serta cenderung kritis dalam mengambil keputusan hidup. Kondisi tersebut turut memengaruhi cara mereka memandang pernikahan. Banyak anggota Gen Z yang menunda pernikahan karena ingin mencapai stabilitas pendidikan, pekerjaan, dan finansial terlebih dahulu. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan orientasi terhadap kehidupan keluarga yang perlu dikaji secara mendalam dari perspektif keislaman.

Tabel 1. Tren Status Pernikahan Pemuda Indonesia Tahun 2021–2025

Tahun	Belum Menikah (%)	Menikah (%)
2021	63,53	35,18
2022	66,21	32,62
2023	68,29	30,61
2024	69,75	29,10
2025	71,04	27,90

Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Pemuda Indonesia 2023–2025

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase pemuda Indonesia yang belum menikah mengalami peningkatan secara konsisten dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2021, persentase pemuda yang belum menikah tercatat sebesar 63,53%, kemudian meningkat menjadi 66,21% pada tahun 2022, 68,29% pada tahun 2023, 69,75% pada tahun 2024, dan mencapai 71,04% pada tahun 2025. Sebaliknya, persentase pemuda yang telah menikah terus mengalami penurunan dari 35,18% pada tahun 2021 menjadi 27,90% pada tahun 2025. Tren tersebut menunjukkan adanya perubahan orientasi hidup generasi muda Indonesia terhadap pernikahan, yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, karier, kondisi ekonomi, serta perubahan nilai sosial yang berkembang pada era digital.

Data ini relevan dengan karakteristik Generasi Z yang cenderung menempatkan stabilitas ekonomi, pengembangan diri, dan kesiapan mental sebagai pertimbangan utama sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman generasi muda mengenai makna dan tujuan pernikahan menjadi isu yang

penting untuk dikaji, terutama jika dikaitkan dengan konsep pernikahan sakinah dalam QS. Ar-Rum ayat 21 yang menekankan aspek ketenteraman (*sakinah*), kasih sayang (*mawaddah*), dan rahmat (*rahmah*) sebagai fondasi utama kehidupan keluarga Muslim.

Fenomena menurunnya angka pernikahan tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam memahami tujuan dan makna pernikahan. Sebagian generasi muda memandang pernikahan sebagai beban ekonomi yang berat, sementara sebagian lainnya menganggap pernikahan dapat menghambat pengembangan diri dan pencapaian karier. Tidak sedikit pula yang memperoleh pemahaman mengenai hubungan suami istri dari media sosial yang sering kali menampilkan gambaran idealistik maupun konflik rumah tangga secara berlebihan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi cara pandang mereka terhadap konsep keluarga yang harmonis dan sakinah.

Dalam perspektif Islam, pernikahan memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai sarana mewujudkan ketenteraman hidup manusia. Allah Swt. berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir" (QS. Ar-Rum ayat 21)

Ayat ini menjadi landasan utama konsep keluarga ideal dalam Islam. Sakinah tidak hanya dimaknai sebagai ketenangan emosional, tetapi juga mencakup keseimbangan spiritual, psikologis, dan sosial yang terbangun dalam kehidupan rumah tangga (Ramadhani, 2026).

Konsep sakinah dalam QS. Ar-Rum ayat 21 memiliki relevansi yang sangat kuat dengan tantangan kehidupan modern. Kehadiran media digital, meningkatnya individualisme, serta tingginya ekspektasi terhadap pasangan sering kali menjadi sumber konflik dalam hubungan interpersonal. Di sisi lain, nilai-nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah menawarkan prinsip-prinsip yang dapat menjadi fondasi ketahanan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap penguatan ketahanan keluarga Muslim di era modern (Safar Gani et al., 2025).

Realitas menunjukkan bahwa banyak generasi muda mengenal istilah keluarga sakinah hanya sebagai slogan normatif yang sering disampaikan dalam kegiatan keagamaan atau bimbingan pranikah. Pemahaman yang mendalam mengenai makna sakinah, mawaddah, dan rahmah masih relatif terbatas. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara pemahaman konseptual yang diajarkan dalam Islam dengan praktik dan persepsi yang berkembang di kalangan Gen Z. Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti mengingat mereka merupakan kelompok yang akan membentuk keluarga-keluarga baru di masa depan.

Dalam kajian Ilmu Alquran dan Tafsir, QS. Ar-Rum ayat 21 telah menjadi objek penelitian yang cukup banyak dikaji. Berbagai penelitian berfokus pada analisis tafsir ayat, konsep keluarga sakinah, implementasi nilai-nilai sakinah dalam kehidupan rumah tangga, maupun peran lembaga keagamaan dalam pembinaan keluarga. Kajian-kajian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman mengenai konsep keluarga ideal dalam Islam.

Penelitian oleh (Julaiha et al., 2024) mengkaji pembinaan keluarga sakinah di KUA Medan Denai berdasarkan perspektif Tafsir Al-Misbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap QS. Ar-Rum ayat 21 dapat menjadi dasar penguatan ketahanan keluarga melalui bimbingan pranikah dan pembinaan keluarga. Namun penelitian tersebut

lebih berfokus pada peran institusi keagamaan daripada persepsi generasi muda sebagai calon pelaku pernikahan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hafis & Syafitri, 2026) menjelaskan implementasi nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah dalam penguatan keluarga Muslim Indonesia. Kajian tersebut menitikberatkan pada pendekatan struktural-fungsional keluarga dan belum secara khusus menelaah bagaimana generasi muda memahami konsep tersebut sebelum memasuki jenjang pernikahan.

Berdasarkan telaah literatur yang dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada kajian normatif teks Alquran, analisis tafsir, implementasi konsep keluarga sakinah dalam rumah tangga yang telah terbentuk, serta peran lembaga keagamaan dalam pembinaan keluarga. Penelitian yang secara spesifik mengkaji pemahaman Gen Z terhadap konsep pernikahan sakinah berdasarkan QS. Ar-Rum ayat 21 masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menghubungkan perkembangan budaya digital dan perubahan pola pikir generasi muda dengan interpretasi mereka terhadap ayat tersebut.

Keterbatasan lain terlihat pada aspek metodologis. Sebagian penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi pustaka sehingga belum mampu menggambarkan secara langsung pengalaman, pandangan, dan interpretasi generasi muda terhadap konsep keluarga sakinah. Padahal, perubahan sosial yang terjadi pada Gen Z memerlukan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti memahami makna subjektif yang mereka bangun mengenai pernikahan dan keluarga.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa analisis pemahaman Gen Z mengenai pernikahan yang sakinah menurut QS. Ar-Rum ayat 21 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam perspektif Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini tidak hanya mengkaji makna ayat secara tekstual dan kontekstual, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana generasi muda memahami, menafsirkan, dan menginternalisasikan nilai-nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah dalam konteks kehidupan modern.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat Gen Z akan menjadi generasi yang mendominasi pembentukan keluarga pada masa mendatang. Pemahaman yang kurang tepat mengenai tujuan pernikahan berpotensi memunculkan berbagai persoalan keluarga, seperti konflik rumah tangga, rendahnya ketahanan keluarga, hingga meningkatnya risiko perceraian. Penelitian mengenai pemahaman Gen Z terhadap konsep pernikahan sakinah dalam QS. Ar-Rum ayat 21 menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian tafsir keluarga serta kontribusi praktis bagi pendidikan pranikah, pembinaan keluarga Islam, dan penguatan ketahanan keluarga Muslim di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menganalisis pemahaman Generasi Z mengenai pernikahan yang sakinah menurut QS. Ar-Rum ayat 21. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2026 dengan subjek penelitian Generasi Z berusia 18–27 tahun yang beragama Islam dan berada di Kota Medan, Sumatera Utara. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu individu yang belum menikah atau sedang mempersiapkan pernikahan serta memiliki pemahaman mengenai konsep pernikahan dalam Islam. Pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*) digunakan sebagai landasan analisis untuk mengkaji makna QS. Ar-Rum ayat 21 serta menghubungkannya dengan persepsi dan pemahaman Generasi Z dalam konteks kehidupan modern.

Prosedur penelitian diawali dengan *studi literatur*, penyusunan instrumen penelitian, penentuan informan, dan pengumpulan data lapangan. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan serta data sekunder yang bersumber dari Alquran, kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur,

dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian adalah peneliti (human instrument) yang didukung oleh pedoman wawancara dan lembar observasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Generasi Z Mengenai Makna Pernikahan Sakinah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan memahami pernikahan sakinah sebagai hubungan rumah tangga yang harmonis, damai, dan minim konflik. Sebanyak 9 dari 12 informan menyatakan bahwa keluarga sakinah merupakan keluarga yang mampu menciptakan ketenangan batin bagi setiap anggota keluarga. Sementara itu, 3 informan lainnya memandang pernikahan sakinah sebagai hubungan yang dibangun atas dasar cinta dan saling memahami.

Tabel 1. Pemahaman Generasi Z Mengenai Pernikahan Sakinah

No	Kategori Pemahaman	Jumlah Informan
1	Ketenangan dan keharmonisan keluarga	9
2	Cinta dan saling memahami	3
Jumlah		12

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas Generasi Z telah memahami makna umum keluarga sakinah sebagai kondisi rumah tangga yang memberikan ketenteraman. Pemahaman ini sejalan dengan penafsiran QS. Ar-Rum ayat 21 yang menjelaskan bahwa tujuan pernikahan adalah terciptanya ketenangan (litaskunu ilaiha) dalam kehidupan pasangan suami istri. Menurut (Shihab,2022), kata sakinah dalam ayat tersebut mengandung makna ketenteraman jiwa yang lahir dari hubungan yang dilandasi kepercayaan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Persepsi yang dimiliki informan menunjukkan adanya kesesuaian antara pemahaman mereka dengan makna dasar yang terkandung dalam ayat tersebut.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar informan belum mampu menjelaskan konsep sakinah secara mendalam berdasarkan perspektif Alquran dan tafsir. Informan cenderung mendefinisikan sakinah berdasarkan pengalaman sosial dan informasi yang diperoleh dari media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman Generasi Z masih berada pada tataran konseptual umum dan belum sepenuhnya dipahami sebagai konsep Qur'ani yang memiliki dimensi spiritual, psikologis, dan sosial secara terpadu.

Pemahaman Generasi Z Terhadap Konsep *Sakinah*, *Mawaddah*, dan *Rahmah*

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa istilah mawaddah lebih banyak dipahami sebagai cinta kasih antara pasangan, sedangkan rahmah dimaknai sebagai sikap saling menghargai dan membantu dalam kehidupan rumah tangga.

Tabel 2. Pemahaman Generasi Z terhadap Konsep QS. Ar-Rum Ayat 21

No	Konsep	Bentuk Pemahaman Informan
1	Sakinah	Ketenangan dan keharmonisan
2	Mawaddah	Cinta dan kasih sayang
3	Rahmah	Kepedulian dan saling menghormati

Hasil tersebut menunjukkan bahwa informan telah mengenal unsur-unsur utama yang terkandung dalam QS. Ar-Rum ayat 21. Akan tetapi, pemahaman mereka masih bersifat parsial. Menurut (Gani et al., 2025), konsep sakinah, mawaddah, dan rahmah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam membangun ketahanan keluarga Muslim. Mawaddah tidak hanya bermakna cinta emosional, tetapi juga komitmen untuk mempertahankan hubungan dalam berbagai kondisi. Rahmah tidak hanya berupa

belas kasih, melainkan sikap saling menguatkan dan melindungi pasangan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi Z lebih menekankan aspek mawaddah dibandingkan aspek rahmah. Kondisi ini dipengaruhi oleh kuatnya budaya romantisasi hubungan yang berkembang melalui media sosial. Padahal dalam perspektif Alquran, rahmah memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan rumah tangga ketika kondisi emosional mengalami perubahan. Pemahaman yang utuh terhadap ketiga konsep tersebut menjadi kebutuhan penting bagi Generasi Z sebagai calon pembentuk keluarga di masa depan.

Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Generasi Z Tentang Pernikahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi pemahaman Generasi Z mengenai pernikahan sakinah.

Tabel 3. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Generasi Z

No	Faktor	Frekuensi Informan
1	Media Sosial	10
2	Lingkungan Keluarga	9
3	Pendidikan Agama	8
4	Teman Sebaya	7

Data menunjukkan bahwa media sosial menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk pemahaman Generasi Z mengenai pernikahan. Sebagian besar informan mengaku memperoleh informasi mengenai hubungan, pernikahan, dan keluarga melalui platform digital seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan podcast. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital telah menjadi ruang baru dalam pembentukan persepsi generasi muda mengenai kehidupan rumah tangga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pratama & Hidayat, 2023) yang menyatakan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan nilai dan persepsi Generasi Z mengenai hubungan interpersonal. Di satu sisi media sosial memberikan akses informasi yang luas, namun di sisi lain dapat membentuk ekspektasi yang tidak realistis terhadap kehidupan pernikahan. Akibatnya, sebagian Generasi Z memiliki standar yang tinggi terhadap pasangan sehingga memengaruhi kesiapan mereka untuk menikah.

Relevansi Konsep Pernikahan Sakinah dalam Kehidupan Modern

Seluruh informan menyatakan bahwa konsep sakinah, mawaddah, dan rahmah masih sangat relevan diterapkan dalam kehidupan modern. Mereka berpendapat bahwa tingginya angka perceraian, konflik rumah tangga, serta tantangan ekonomi yang dihadapi keluarga saat ini memerlukan fondasi nilai yang kuat sebagaimana diajarkan dalam QS. Ar-Rum ayat 21.

Temuan ini memperlihatkan bahwa Generasi Z tidak menolak konsep pernikahan dalam Islam, melainkan menginginkan pemahaman yang lebih kontekstual sesuai dengan realitas kehidupan masa kini. Mereka memandang bahwa konsep keluarga sakinah dapat menjadi pedoman dalam membangun hubungan yang sehat, setara, dan penuh tanggung jawab. Pandangan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Julaiha et al., 2024) yang menyatakan bahwa nilai-nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan keluarga Muslim di tengah perubahan sosial yang semakin kompleks.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa Generasi Z telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep pernikahan sakinah menurut QS. Ar-Rum ayat

21. Akan tetapi, pemahaman tersebut masih didominasi oleh aspek praktis dan pengalaman sosial sehingga belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman tafsir yang komprehensif. Penguatan literasi Alqurn, pendidikan pranikah, dan kajian tafsir keluarga yang lebih kontekstual agar Generasi Z mampu memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah secara utuh dalam kehidupan rumah tangga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman Generasi Z terhadap pernikahan yang sakinah menurut QS. Ar-Rum ayat 21, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Generasi Z memahami pernikahan sakinah sebagai kehidupan rumah tangga yang harmonis, damai, dan mampu memberikan ketenangan bagi pasangan suami istri. Pemahaman tersebut menunjukkan adanya kesesuaian dengan makna dasar kata *sakinah* dalam QS. Ar-Rum ayat 21, yaitu terciptanya ketenteraman dalam kehidupan berkeluarga. Namun demikian, pemahaman informan masih cenderung berada pada aspek umum dan praktis sehingga belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman yang komprehensif terhadap konsep keluarga sakinah berdasarkan perspektif tafsir Alquran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Generasi Z telah mengenal konsep *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* sebagai unsur penting dalam membangun keluarga yang ideal. Konsep *mawaddah* dipahami sebagai cinta dan kasih sayang, sedangkan *rahmah* dimaknai sebagai kepedulian, penghormatan, dan sikap saling membantu dalam kehidupan rumah tangga. Meskipun demikian, pemahaman terhadap ketiga konsep tersebut masih bersifat parsial dan lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman sosial serta informasi yang diperoleh melalui media digital dibandingkan pemahaman yang bersumber langsung dari kajian Alqur'an dan tafsir.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa media sosial, lingkungan keluarga, pendidikan agama, dan teman sebaya merupakan faktor utama yang memengaruhi pemahaman Generasi Z mengenai pernikahan. Di antara faktor tersebut, media sosial menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk persepsi dan ekspektasi mereka terhadap kehidupan rumah tangga. Meskipun menghadapi berbagai perubahan sosial dan perkembangan teknologi, Generasi Z tetap memandang bahwa nilai-nilai *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* yang terkandung dalam QS. Ar-Rum ayat 21 masih sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan modern.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik pemuda Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik pemuda Indonesia 2025*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Gani, M. S., Hartawan, H., & Maulidin, I. (2025). The concepts of sakinah, mawaddah, and rahmah as pillars of Muslim family resilience: A study of Qur'an Surah Ar-Rum [30]:21. *ZAD Al-Mufasssirin*, 7(2), 523–535. <https://doi.org/10.55759/zam.v7i2.342>
- Julaiha, J., Ardani, D. N., Manurung, L. A. B., Rahimi, Z. H., Harahap, M. R. F., Nayla, S., & Hilma, A. (2024). Pembinaan keluarga sakinah di KUA Medan Denai: Analisis QS. Ar-Rum ayat 21 perspektif Tafsir Al-Misbah. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 3(2), 374–381. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v3i2.8535>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya: Edisi penyempurnaan 2019*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://quran.kemenag.go.id>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

- Muhamad, N. (2024). Teenage marriage rate falls again in 2024, lowest in a decade. *Databoks* *Katadata*.
<https://databoks.katadata.co.id/en/demographics/statistics/6773644eefccf/teenage-marriage-rate-falls-again-in-2024-lowest-in-a-decade>
- Pratama, R., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh media sosial terhadap pembentukan persepsi Generasi Z dalam hubungan interpersonal. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(1), 45–58.
- Ramadhani, D. (2026). Konstruksi keluarga sakinah dalam Al-Qur'an QS. Ar-Rum 21. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 4(5), 1939–1943. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/22057>
- Shihab, M. Q. (2022). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Edisi terbaru). Lentera Hati.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.